

---

## PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI TA'AWUN AL-IRSYAD CILACAP KETIKA DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

Muchlisin<sup>1</sup>, Gading Satrio Pinandito<sup>2\*</sup>, Veri Apriliyanto<sup>3</sup>, Adi Wiratno<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jenderal Soedirman

\*Corresponding author: [gadingsp@gmail.com](mailto:gadingsp@gmail.com)

### Abstract

The health of cooperatives is an important aspect in maintaining the sustainability of cooperative operations and performance in facing the economic challenges caused by this pandemic. The research method used is a quantitative approach by collecting data through analysis of cooperative financial reports for the period 2020 - 2021. The data obtained is analyzed descriptively to obtain a comprehensive picture of the condition of cooperatives during and after the Covid-19 pandemic. The results of the study show that the Ta'awun Al-Irsyad Cooperative experienced changes in its level of health during and after the Covid-19 pandemic. During the pandemic, cooperatives faced major challenges, including declining revenues, operational limitations and changes in consumer behavior. This has an impact on decreasing cooperative profits and threatens the sustainability of its business. However, after the Covid-19 pandemic, the Ta'awun Al-Irsyad Cooperative was able to adapt to changing situations and take strategic steps to restore its financial health. Cooperatives increase product and service innovation, carry out financial restructuring, and strengthen cooperation with members and business partners. This effort has succeeded in increasing the performance of cooperatives and gradually restoring their level of health. This study concluded that the Covid-19 pandemic had a positive impact on the health level of the Ta'awun Al-Irsyad Cooperative in Cilacap. However, through adaptation and innovation strategies, the cooperative was able to overcome these challenges and recover gradually. This research is expected to contribute to understanding the role of cooperatives in facing the economic crisis and provide insight for other cooperatives in facing similar situations in the future.

**Keywords:** Cooperative, health, Covid-19

### PENDAHULUAN

Koperasi Ta'awun Al-Irsyad Cilacap merupakan salah satu koperasi yang berperan penting dalam memajukan perekonomian di daerah Cilacap. Koperasi ini memiliki fokus utama pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha dan layanan yang disediakan. Namun, seperti banyak institusi lainnya, Koperasi Ta'awun Al-Irsyad Cilacap tidak luput dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah mengubah lanskap ekonomi global secara signifikan. Koperasi-koperasi, termasuk Koperasi Ta'awun Al-Irsyad Cilacap, menghadapi tantangan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Tindakan pembatasan sosial, penutupan usaha, dan pergeseran pola konsumsi masyarakat telah mempengaruhi kesehatan keuangan dan operasional koperasi.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi menjadi sangat penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh koperasi tersebut, terutama dalam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian seperti pandemi Covid-19. Penilaian ini memberikan gambaran yang objektif tentang kondisi koperasi, meliputi aspek keuangan, operasional, manajerial, dan strategis. Dengan demikian, koperasi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga kelangsungan usaha dan menghadapi tantangan yang ada. Kesehatan koperasi merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya. Koperasi yang sehat

mampu mengatasi tantangan ekonomi dan perubahan lingkungan bisnis yang terjadi, termasuk dampak dari pandemi Covid-19. Dengan memahami tingkat kesehatan koperasi, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koperasi serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Pandemi Covid-19 telah mengganggu banyak sektor ekonomi, termasuk koperasi. Banyak koperasi menghadapi penurunan pendapatan, keterbatasan operasional, dan perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi tingkat kesehatan koperasi selama dan setelah pandemi Covid-19 untuk memahami dampaknya dan mengidentifikasi strategi pemulihan yang efektif. Koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam memberikan akses dan pemberdayaan ekonomi kepada anggota. Dengan memperhatikan kesehatan koperasi, kita dapat memahami kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan anggota, dan membangun ekonomi lokal. Kesehatan koperasi merupakan indikator pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan koperasi, kita dapat mengembangkan strategi pengelolaan yang tepat untuk meningkatkan kinerja koperasi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Analisis perbandingan selama dan setelah pandemic Covid-19 pada kesehatan koperasi penting dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis perbandingan kesehatan koperasi selama dan setelah masa Covid-19 merupakan metode yang efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tingkat kesehatan koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung pengembangan tingkat kesehatan koperasi di masa yang akan datang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Koperasi Ta'awun Al-Irsyad Cilacap**

Permodalan dalam konteks koperasi mengacu pada jumlah modal atau sumber daya finansial yang dimiliki oleh koperasi untuk menjalankan operasionalnya. Modal tersebut dapat berasal dari kontribusi anggota, simpanan anggota, laba yang ditahan, pinjaman dari lembaga keuangan, atau sumber modal lainnya. Permodalan yang memadai sangat penting bagi koperasi karena berperan dalam membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha, serta memberikan daya tahan terhadap risiko dan ketidakpastian ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani, S. (2018) menyatakan struktur modal yang sehat dan seimbang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Indonesia. Permodalan yang terdiversifikasi dengan proporsi yang tepat antara modal sendiri dan pinjaman memungkinkan koperasi untuk memperoleh daya tahan yang kuat dan memberikan stabilitas finansial dalam menghadapi risiko ekonomi dan operasional.

### **b. Permodalan**

Permodalan dalam konteks kesehatan koperasi mengacu pada jumlah dan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh koperasi untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Hal ini mencakup modal yang diinvestasikan oleh anggota koperasi, pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan atau pihak lain, serta pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional koperasi. Permodalan yang cukup dan sehat merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan dan kesehatan keuangan koperasi. Koperasi yang memiliki permodalan yang memadai dapat memenuhi kebutuhan modal jangka pendek dan jangka

---

panjang, menghadapi risiko keuangan, serta membiayai kegiatan usaha dan pengembangan koperasi. Selain itu, permodalan yang cukup juga penting dalam menarik kepercayaan anggota, pihak luar, dan lembaga keuangan.

Koperasi dengan permodalan yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi, mengimplementasikan strategi pertumbuhan, dan memberikan manfaat yang lebih baik kepada anggotanya. Dalam rangka penilaian kesehatan koperasi, permodalan dievaluasi melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio modal sendiri, rasio pinjaman terhadap modal, rasio kemandirian, dan rasio pengembalian modal. Selain itu, penilaian juga melihat struktur permodalan, sumber pendanaan, serta kebijakan dan praktik pengelolaan modal yang dilakukan oleh koperasi. Dengan memiliki permodalan yang kuat dan sehat, koperasi dapat mengoptimalkan peluang pertumbuhan, menghadapi risiko, serta memenuhi kebutuhan anggotanya.

c. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif mengacu pada kemampuan koperasi untuk menghasilkan pendapatan dari aset produktif yang dimilikinya, seperti pinjaman atau investasi yang menghasilkan pengembalian. Penilaian kualitas aktiva produktif mencakup evaluasi terhadap kualitas pinjaman yang diberikan oleh koperasi, tingkat keberhasilan pengembalian pinjaman, tingkat kredit macet, serta pengelolaan dan penggunaan efektif aset produktif.

Kualitas aktiva produktif yang baik menunjukkan koperasi dapat mengelola portofolio pinjaman dengan hati-hati, memiliki prosedur penilaian kredit yang solid, dan mampu meminimalkan risiko kredit macet. Penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kualitas aktiva produktif dalam menilai kesehatan koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, N (2020) menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif yang tinggi, ditandai dengan tingkat pengembalian pinjaman yang baik dan rendahnya tingkat kredit macet, berhubungan positif dengan kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan yang efektif terhadap aktiva produktif dalam mencapai kesehatan yang optimal bagi koperasi simpan pinjam

d. Manajemen

Penilaian terhadap manajemen koperasi melibatkan evaluasi terhadap kemampuan manajemen dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan operasional koperasi. Indikator yang digunakan untuk penilaian ini meliputi kualifikasi dan kompetensi manajemen, pengambilan keputusan yang baik, pengelolaan risiko, serta sistem pengendalian internal yang efektif. Manajemen yang baik di dalam koperasi dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta pelaksanaan strategi yang berhasil.

Studi sebelumnya tentang manajemen koperasi dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas manajemen dan dampaknya terhadap kesehatan koperasi. Penelitian Andi, C (2017) penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang tinggi, ditandai dengan kualifikasi manajemen yang memadai, pengambilan keputusan yang efektif, dan pengelolaan risiko yang baik, memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan koperasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen yang baik dalam mencapai kesehatan dan keberlanjutan koperasi di Indonesia.

e. Efisiensi

Penilaian efisiensi koperasi melibatkan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan operasional. Indikator yang digunakan dalam

---

penilaian efisiensi mencakup rasio biaya operasional terhadap pendapatan, produktivitas tenaga kerja, penggunaan teknologi dan sistem informasi, serta pengukuran efisiensi dalam penyediaan produk atau layanan koperasi.

Efisiensi yang baik menunjukkan bahwa koperasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas. Penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi koperasi dan dampaknya terhadap kesehatan koperasi secara keseluruhan.

f. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Penilaian likuiditas melibatkan evaluasi terhadap ketersediaan dan pengelolaan aset lancar serta kemampuan koperasi dalam membayar utang atau kewajiban yang jatuh tempo. Indikator yang digunakan dalam penilaian likuiditas mencakup rasio likuiditas, tingkat penyediaan dana jangka pendek, dan pengelolaan arus kas.

Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat yang ditentukan. Penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan tentang pentingnya likuiditas yang memadai dalam menjaga kesehatan keuangan koperasi.

g. Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian kemandirian dan pertumbuhan koperasi melibatkan evaluasi terhadap kemampuan koperasi untuk mengembangkan diri, menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan, dan menghadapi perubahan lingkungan ekonomi. Indikator yang digunakan dalam penilaian ini meliputi pertumbuhan pendapatan, diversifikasi usaha, ekspansi anggota, dan peran aktif dalam perekonomian lokal. Kemandirian dan pertumbuhan yang baik menunjukkan bahwa koperasi dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat sekitar.

Penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dan pertumbuhan koperasi serta dampaknya terhadap kesehatan koperasi secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya Muhammad, S. (2021) penelitian menunjukkan bahwa koperasi dengan pertumbuhan pendapatan yang baik, diversifikasi usaha yang berhasil, dan keikutsertaan aktif dalam perekonomian lokal cenderung memiliki kemandirian yang tinggi. Kemandirian yang kuat memungkinkan koperasi untuk menghadapi perubahan lingkungan ekonomi dan menjaga kesehatan jangka panjang.

h. Jatidiri koperasi

Penilaian terhadap jatidiri koperasi melibatkan evaluasi terhadap kesesuaian dan kesetiaan koperasi dalam menerapkan prinsip-prinsip koperasi serta mematuhi nilai-nilai dan etika koperasi. Indikator yang digunakan dalam penilaian ini meliputi kepatuhan terhadap prinsip koperasi, partisipasi anggota, transparansi, dan akuntabilitas. Jatidiri koperasi yang baik menunjukkan komitmen koperasi dalam menjalankan prinsip-prinsip koperasi secara konsisten, melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, dan menjaga integritas serta kepercayaan anggota dan masyarakat.

Penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan tentang implementasi prinsip-prinsip koperasi dan pengaruhnya terhadap kesehatan koperasi secara keseluruhan. Jatidiri koperasi menjadi aspek penting yang diperhatikan dalam penilaian kesehatan koperasi dan dapat dipelajari melalui literatur dan panduan yang mengulas prinsip-prinsip koperasi serta nilai-nilai dan etika koperasi yang relevan. Dalam melakukan penilaian kesehatan koperasi, penting

untuk mempertimbangkan semua indikator di atas, termasuk jatidiri koperasi, guna mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang keadaan koperasi tersebut.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui analisis laporan keuangan koperasi periode 2020 - 2021. Data yang diperoleh kemudian di proses menggunakan Microsoft excel sesuai dengan 7 indikator penilaian kesehatan koperasi berdasar pada peraturan kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia No: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Kemudian yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kondisi koperasi selama, dan setelah pandemi Covid-19.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Permodalan

Rasio antara modal sendiri terhadap total asset ditetapkan dengan ketentuan yaitu rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5. Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 1  
 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri  
 Terhadap Total Aset adalah sebagai berikut:

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		
			N.Maks	Tahun Keuangan	
				2020	2021
1	Permodalan				
		a Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset modal sendiri 100%	6	4,50	5,50
		total aset			
		b Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko modal sendiri 100%	6	3,00	4,00
		pinjaman yang diberikan berisiko			
		c modal sendiri tertimbang 100%	3	2,10	2,50
		ATMR			
		<b>Jumlah Bobot Penilaian</b>	<b>15</b>	<b>9,60</b>	<b>12,00</b>

Dari hasil tabel 1 di atas laporan keuangan pada tahun 2020 menunjukkan hasil skor 4.50 perhitungan dari modal sendiri di bagi dengan total asset dan dikalikan 100%. Sedangkan perhitungan dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko menghasilkan nilai 3.00 dan point terakhir dari modal sendiri tertimbang dibagi dengan ATMR dikalikan 100% bernilai 2.10 dari indeks maksimal nilai 3. Dari total perhitungan indikator permodalan menghasilkan nilai 9.60 dengan nilai maksimal 15 point. Sedangkan indikator permodalan pada laporan keuangan tahun 2021 sedikit mengalami kenaikan dari masing-masing komponen indikator permodalan seperti terlihat di table 1.

## b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu: a.Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan; b.Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan; c.Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah; dan d.Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Tabel 2  
Hasil Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian			
			N.Maks	Tahun Keuangan 2020	2021	
2	Kualitas Aktiva Produktif					
	a	Rasio Volume Pinjaman anggota volume pinjaman pada anggota volume pinjaman	100%	10	9,75	8,75
	b	Rasio risiko pinjaman bermasalah pinjaman bermasalah pinjaman yang diberikan	100%	5	3,50	3,00
	c	Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman yang diberikan cadangan risiko pinjaman bermasalah	100%	5	3,55	4,00
	d	Rasio pinjaman yang berisiko pinjaman yang berisiko pinjaman yang diberikan	100%	5	3,50	3,68
<b>Jumlah Bobot Penilaian</b>				<b>25</b>	<b>20,30</b>	<b>19,43</b>

Dari hasil perhitungan kualitas aktiva produktif pada tabel 2 menunjukkan bahwa rasio volume pinjaman anggota pada tahun 2020 memiliki skor 9.75 atau lebih besar pada tahun 2021 yang sebesar 8.75. sedangkan pada perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah di tahun 2020 memiliki skor 3.50 dan di tahun 2021 lebih rendah 3.00. kemudian rasio cadangan risiko terhadap pinjaman yang diberikan mengalami penikatan di tahun berikutnya sebesar 0.55 dan perhitungan rasio pinjaman yang berisiko juga sedikit mengalami peningkatan di tahun 2021.

## c. Manajemen

Perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut: a)Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya"); b)Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya"); c)Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya") ; d)Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya") ; dan e)Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya").

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Penilaian Manajemen

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		
			N.Maks	Tahun Keuangan	
			2020	2021	
3	manajemen				
		a manajemen umum	3	2,50	2,75
		b kelembagaan	3	2,65	2,65
		c manajemen permodalan	3	2,10	2,10
		d manajemen aktiva	3	2,00	2,00
		e manajemen liquiditas	3	2,89	2,89
<b>Jumlah Bobot Penilaian</b>			<b>15</b>	<b>12,14</b>	<b>12,39</b>

Dari hasil perhitungan penilaian Manajemen terlihat pada tabel 3 di atas menunjukkan adanya peningkatan kualitas dari manajemen dari ketika pandemic covid-19 dengan setelah berakhirnya pandemic covid-19. Meskipun hanya mengalami kenaikan 0.9 persen akan tetapi hal ini terlihat adanya perbaikan perencanaan pada manajemen untuk memulai kembali strategi penjualan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi melalui manajemen yang baik.

#### d. Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu: a.Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto; b.Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor; dan c.Rasio efisiensi pelayanan. Rasio-rasio di atas menggambarkan seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Penilaian Efisiensi

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		
			N.Maks	Tahun Keuangan	
			2020	2021	
4	Efisiensi				
		a Rasio beban operasi anggota			
		beban operasi anggota _____ 100%	4	3,00	3,75
		partisipasi bruto			
		b Rasio beban usaha terhadap SHU kotor			
		beban usaha _____ 100%	4	3,00	3,00
		SHU kotor			
		c Rasio efisiensi pelayanan			
		biaya karyawan _____ 100%	2	1,50	1,50
		volume pinjaman			
<b>Jumlah Bobot Penilaian</b>			<b>10</b>	<b>7,50</b>	<b>8,25</b>

Hasil perhitungan penilaian efisiensi yang terlihat pada tabel 4 diatas menunjukkan rasio beban operasi anggota pada tahun 2020 sebesar 3.00 dan sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3.75. Sedangkan rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2020 memiliki skor 3.00 dan pada tahun 2021 memiliki skor yang sama pada tahun sebelumnya dan begitu juga dengan perhitungan rasio efisiensi pelayanan juga memiliki skor yang sama dengan tahun sebelumnya.

### e. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu: a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar; dan b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25; dan nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 5  
Hasil Perhitungan Likuiditas

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		
			N.Maks	Tahun Keuangan	
				2020	2021
5	likuiditas				
		a Rasio kas			
		kas + Bank	100%	10	8,40
		kewajiban lancar			9,50
		b Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima			
		pinjaman yang berisiko	100%	5	3,75
		dana yang diterima			4,00
		<b>Jumlah Bobot Penilaian</b>		<b>15</b>	<b>12,15</b>
					<b>13,50</b>

Hasil perhitungan pada aspek likuiditas terlihat pada tabel 5 dimana pengukuran pada rasio kas pada tahun 2020 memiliki nilai 8.40 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 9.50. sedangkan pada perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima juga sedikit mengalami peningkatan dari nilai 3.75 menjadi 4.00 pada tahun 2021.

### f. Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional. Rasio rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut: a) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 6  
Hasil Perhitungan Kemandirian dan Pertumbuhan

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		
			N.Maks	Tahun Keuangan	
				2020	2021
6	kemandirian dan pertumbuhan				
	a	Rentabilitas aset			
		SHU sebelum pajak	100%	3	2,00
		total aset			2,70
	b	Rentabilitas modal sendiri			
		SHU bagian anggota	100%	3	2,76
		total modal sendiri			2,76
	c	Kemandirian Operasional pelayanan			
		partisipasi neto	100%	4	3,50
		beban usaha + beban perkoperasian			3,75
		<b>Jumlah Bobot Penilaian</b>		<b>10</b>	<b>8,26</b>
					<b>9,21</b>

Hasil perhitungan dari kemandirian dan pertumbuhan koperasi Ta'awun Al-Irsyad Cilacap dapat terlihat pada tabel 6 di atas. Dari perhitungan rentabilitas aset pada tahun 2020 memiliki skor 2.00 dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi 2.70. Sedangkan penilaian dari rentabilitas modal sendiri memiliki nilai yg sama pada tahun berikutnya yaitu 2.76. Untuk kemandirian operasional pelayanan sedikit mengalami peningkatan dari skor 3.50 pada tahun 2020 menjadi 3.75 di tahun 2021.

**g. Jatidiri koperasi**

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu: a. Rasio Partisipasi Bruto Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa kepada anggota, yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto. b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA). Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Jatidiri Koperasi**

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		
			N.Maks	Tahun Keuangan	
				2020	2021
7	Jatidiri Koperasi				
	a	Rasio partisipasi bruto			
		partisipasi bruto	100%	7	6,00
		partisipasi bruto + pendapatan			6,00
	b	Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)			
		PEA	100%	3	2,75
		simpanan Pokok + simp. wajib			2,75
		<b>Jumlah Bobot Penilaian</b>		<b>10</b>	<b>8,75</b>
		<b>TOTAL NILAI</b>		<b>100</b>	<b>78,70</b>
					<b>83,53</b>

Dari tabel 7 di atas menunjukkan perhitungan penilaian dari aspek jatidiri koperasi yang memiliki 2 komponen yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA). Dari komponen rasio partisipasi bruto memiliki skor 6.00 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 memiliki skor yang sama pada tahun sebelumnya. Sedangkan perhitungan rasio

promosi ekonomi anggota (PEA) pada tahun 2020 memiliki skor 2.75 dan pada tahun berikutnya memiliki skor 2.75.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada tabel 1 sampai dengan 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8  
Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
$< 51.00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: *Kementrian Ukm dan Koperasi*

Tabel 9  
Hasil Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi

No	Aspek yg Dinilai	Bobot Penilaian		
		N.Maks	Tahun	
			2020	2021
1	Permodalan	15	9,60	12,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	25	20,3	19,43
3	Manajemen	15	12,14	12,39
4	Efisiensi	10	7,50	8,25
5	Likuiditas	15	12,15	13,5
6	kemandirian dan pertumbuhan	10	8,26	9,21
7	Jatidiri Koperasi	10	8,75	8,75
<b>Total Skor Penilaian</b>		<b>100</b>	<b>78,70</b>	<b>83,53</b>

Dari perolehan total skor yang terlihat pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa koperasi Ta'awun Al-Irsyad Cilacap pada tahun 2020 memiliki skor keseluruhan sebesar 78.70. jika di sesuaikan dengan penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi pada tabel 8 maka di tahun 2020 atau ketika pandemi covid-19 melanda koperasi Ta'awun Al-Irsyad Cilacap berada pada tingkat cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2021 memiliki total skor sebesar 83.53 yang artinya setelah masa pandemic covid-19 dilewati koperasi Ta'awun Al-Irsyad Cilacap telah mengalami peningkatan dari koperasi cukup sehat menjadi koperasi yang sehat berdasar predikat yang telah di tetapkan.

**REFERENSI**

- Susanti, Ani. (2018). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Indonesia. Jurnal Manajemen & Agribisnis, Volume 15, Nomor 2, Halaman 100-115.*
- Nurhayati, Fitriyani. (2020). *Analisis Kualitas Aktiva Produktif dalam Menilai Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. Jurnal Ekonomi Koperasi dan UMKM, Volume 5, Nomor 2, halaman 78-92.*
- Cahyono, Andi. (2017). *Pengaruh Kualitas Manajemen terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Organisasi, Volume 9, Nomor 2, halaman 45-60.*
- Setiani, Lisa. (2019). *Analisis Efisiensi Operasional Koperasi di Sektor Pertanian. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Volume 14, Nomor 1, halaman 35-50.*
- Hidayati, Nurul. (2017). *Analisis Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Keuangan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 21, Nomor 2, halaman 225-240.*
- Peraturan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No: 06/Per/Dep.6/IV/2016